

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta)

Dwi Ermawati¹⁾, Kun Ismawati²⁾, Sugeng Santoso³⁾

^{1),2),3)}Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

E-mail: dwierma824@gmail.com¹⁾, kun.ismawati@gmail.com²⁾,
sugengsgs244@gmail.com³⁾

Abstract

This research aims to determine accounting students' interest in becoming public accountants as measured by the work environment, financial rewards, social values, and professional training. This research was conducted on accounting students from the class of 2019 to the class of 2023 in Surakarta. The sample point obtained was 70 respondents. The research instrument was in the form of a questionnaire using a Likert scale. The data analysis method was used using the SPSS (Statistical Package Social Science) program. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this test show that professional training has a positive and significant effect on accounting students' interest in choosing a career as a public accountant, while the work environment, financial rewards and social values have no effect on accounting students' interest in choosing a career as a public accountant.

Keywords: *work environment, financial rewards, social values, professional training, interest in becoming a public accountant.*

PENDAHULUAN

Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada 1 Januari 2016 memunculkan berbagai peluang kerja, terutama bagi lulusan ekonomi khususnya akuntansi. Mahasiswa akuntansi di semester akhir tentu sudah memikirkan karir yang akan mereka pilih setelah lulus. Setiap mahasiswa berharap memiliki karir yang menjanjikan, sehingga mereka perlu bekerja keras untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Salah satu pilihan karier bagi lulusan akuntansi adalah menjadi akuntan publik. Akuntan publik adalah profesional yang sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan penting dan mempunyai peran penting dalam mendukung kesehatan ekonomi nasional, meningkatkan efisiensi, serta memperbaiki transparansi dan kualitas informasi keuangan (Ariyani & Jaeni, 2022). Sekretaris Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Dr. Hadiyanto dalam webinar “Sukses dalam Akuntan Publik” pada 23 September 2020 menyatakan bahwa potensi pasar akuntan publik di Indonesia cukup besar karena banyaknya entitas yang memerlukan audit; sebab menurut Ismawati, dkk (2024) pelaporan keuangan merupakan bagian esensial dalam pengelolaan perusahaan dan penting dalam pengambilan keputusan bisnis; Trisari, dkk (2023) juga berpendapat bahwa keberadaan auditor internal sangat dipertimbangkan dalam pengelolaan perusahaan yang baik; apalagi menurut Hidayat, dll (2023) kinerja auditor sedang menghadapi tantangan akan kepercayaan publik; selain faktor lain dari ketepatan waktu pelaporan keuangan itu sendiri setelah diaudit, seperti yang telah diteliti oleh Putri (2022).

Forddanta (2012) mengatakan bahwa pertumbuhan jumlah akuntan publik masih rendah, yakni hanya 4% per tahun. Menurut informasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), total ada sekitar 40.000 akuntan terdaftar, tetapi hanya sekitar 1.000 di antaranya yang bekerja sebagai akuntan publik. Dengan populasi Indonesia yang mencapai 250 juta, rasio akuntan publik adalah 1:250.000. Ini menunjukkan bahwa minat untuk menjadi akuntan publik masih sedikit. Ada beberapa faktor yang menghambat lulusan S1 akuntansi untuk menjadi akuntan publik, salah satunya adalah kesulitan ujian Akuntan Publik Bersertifikat. Banyak peserta mengeluhkan tingkat kesulitan ujian CPA dan rendahnya tingkat kelulusan, yang menjadi alasan mengapa banyak yang enggan mengikuti ujian ini. Fenomena ini terjadi karena minat lulusan akuntansi terhadap profesi akuntan publik masih kurang.

Beberapa penulis telah meneliti pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Febriyanti (2019), Ariyani & Jaeni (2022), Hanifah dkk. (2022), Husna & Lestari (2022), serta Viriany & Wirianata (2022) menemukan bahwa lingkungan kerja mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Namun, temuan ini bertentangan dengan studi Laksmi & Hafis (2019) dan Faisal et al. (2021), yang menemukan bahwa lingkungan kerja tidak mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Febriyanti (2019), Laksmi & Hafis (2019), Ariyani & Jaeni (2022), Hanifah dkk. (2022), serta Viriany & Wirianata (2022) menemukan bahwa insentif finansial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Faisal et al. (2021), Wibowo & Trisnawati (2021), serta Husna & Lestari (2022) yang menemukan bahwa insentif finansial tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Penelitian oleh Wibowo & Trisnawati (2021), Ariyani & Jaeni (2022), serta Viriany & Wirianata (2022) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Bertentangan dengan studi Laksmi & Hafis (2019) dan Husna & Lestari (2022) yang menemukan bahwa nilai-nilai sosial tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Penelitian oleh Laksmi & Hafis (2019), Viriany & Wirianata (2022), serta Ariyani & Jaeni (2022) menunjukkan bahwa pelatihan profesi berdampak positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Bertentangan dengan penelitian Wibowo & Trisnawati (2021) dan Husna & Lestari (2022) yang menemukan bahwa pelatihan profesi tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Terdapat fenomena di Indonesia terkait dengan penurunan jumlah akuntan publik dan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti telah memilih judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik (Kajian Mahasiswa Akuntansi di Surakarta)."

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengharapan

Teori Harapan oleh H. Vroom pada tahun 1964, menunjukkan bahwa motivasi individu berasal dari aspirasi untuk mencapai tujuan sambil memiliki keyakinan bahwa tindakan mereka akan mempengaruhi hasil yang diinginkan. Misalnya, seorang karyawan

dapat meningkatkan kinerja mereka jika mereka yakin bahwa upaya mereka akan mengarah pada penilaian kerja yang positif, yang pada gilirannya dapat menghasilkan penghargaan seperti bonus, promosi, atau kenaikan gaji.

Teori Harapan Vroom (1964) terdiri dari tiga komponen: Harapan berkaitan dengan keyakinan individu tentang hasil potensial dari tindakan tertentu. Ekspektasi positif mencerminkan keyakinan pada hasil yang diinginkan, sedangkan ekspektasi negatif menunjukkan ketidakpercayaan pada hasil yang diharapkan. Nilai mewakili intensitas keinginan dan kebutuhan individu untuk hasil tertentu. Hasil dianggap memiliki valensi positif jika diinginkan dan valensi negatif jika tidak diinginkan. Keterkaitan mengacu pada keyakinan individu tentang seberapa besar tindakan tertentu akan berkontribusi untuk mencapai tujuan mereka. Maka dari itu, pemilihan karir mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh harapan mereka terhadap karir tersebut, termasuk apakah karir itu dapat melengkapi kebutuhan dan menarik minat mereka, seperti dalam hal imbalan finansial, pengakuan, atau peluang pengembangan profesional.

Minat

Menurut KBBI, minat adalah dorongan kuat terhadap sesuatu yang disertai dengan semangat dan keinginan. Dorongan ini berasal dari perasaan senang atau menyukai sesuatu yang berkaitan dengan minat atau keinginan individu. Minat bersifat sangat pribadi karena tumbuh dari dalam diri seseorang dan tidak dapat dipaksakan oleh orang lain untuk berubah.

Karir

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mencakup pertumbuhan dan peningkatan pribadi, termasuk kenaikan pangkat atau pekerjaan yang dilakukan. Saat memilih karir, mahasiswa akuntansi berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan menunjukkan perilaku pekerja keras. Sebelum membuat keputusan karir, mereka mempertimbangkan jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang akan mereka hadapi. Pilihan karir mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh ekspektasi mereka akan nilai pribadi, kepuasan, dan daya tarik karir. Oleh karena itu, karir merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pribadi, dan siswa mengejanya dengan sungguh-sungguh.

Tahapan-Tahapan Karir

Meningkatkan keterampilan seseorang mendorong hasil kerja yang diperlukan untuk mencapai karir yang diinginkan. Kinerja dan kepuasan adalah ukuran pengembangan karir. Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2013), pengembangan karir dapat dibagi menjadi lima fase:

- a. Tahap Pertumbuhan
- b. Tahap Eksplorasi
- c. Tahap Implementasi
- d. Fase Pemeliharaan
- e. Fase Penurunan

Profesi Akuntan

Mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan di Jurusan Ilmu Ekonomi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari universitas atau perguruan tinggi, serta lulus ujian profesi akuntansi (PPAK), akan mendapatkan gelar akuntan. Pekerjaan sebagai akuntan tidak hanya terbatas pada lulusan akuntansi saja. Menurut Undang-Undang Administrasi Nomor 5 Tahun 2011, pekerjaan ini terbuka untuk lulusan dari bidang non-akuntansi selama mereka telah lulus ujian sertifikasi yang sesuai.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011, Pasal 6, ayat 1, seseorang harus memenuhi beberapa persyaratan untuk memperoleh izin sebagai Akuntan Publik, yaitu: (a) mempunyai sertifikat kelulusan ujian profesi akuntan publik yang sah, (b) memiliki pengalaman praktis dalam memberikan layanan sebagaimana diuraikan dalam Pasal 3, (c) berdomisili di Indonesia, (d) mempunyai NPWP, (e) tidak pernah mendapatkan sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik, (f) tidak pernah dijatuhi hukuman penjara selama lima tahun atau lebih karena melakukan tindak pidana, (g) menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Menteri, dan (h) tidak sedang ditahan.

Akuntan non publik yang bukan Akuntan Publik tetap dapat menjadi mitra atau rekan kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Pasal 14 ayat 2. Persyaratan untuk menjadi rekanan non-Akuntan Publik meliputi: (a) memiliki gelar sarjana (S-1) atau setara, (b) memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun di bidang yang mendukung profesi Akuntan Publik, (c) bertempat tinggal di Indonesia, (d) mempunyai NPWP, (e) mengikuti pelatihan etika profesi Akuntan Publik yang diselenggarakan oleh Himpunan Profesi Akuntan Publik, dan (f) tidak pernah dihukum penjara selama lima tahun atau lebih karena tindak pidana. Izin menjadi akuntan publik diberikan oleh Menteri dan berlaku selama lima tahun sejak diterbitkan, serta dapat diperpanjang jika masa berlaku telah berakhir.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang mendukung memainkan peran yang sangat penting dalam memilih karir, di mana lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat meningkatkan kinerja karyawan. Andersen (2012) menjelaskan bahwa lingkungan kerja meliputi berbagai faktor seperti jenis pekerjaan, tingkat persaingan antar karyawan, dan kompleksitas struktur organisasi. Adaptasi dan komitmen dalam menghadapi lingkungan kerja menjadi kunci bagi karyawan untuk mencapai tujuan kerja yang diinginkan.

Menurut teori harapan, saat pemilihan karir menjadi akuntan publik, diharapkan lingkungan kerja yang nyaman, menyenangkan, dan memiliki persaingan yang sehat agar dapat bekerja secara maksimal. Ariyani dan Jaeni (2020), Febriyanti (2019), dan Husna & Lestari (2022) menyatakan bahwa lingkungan kerja yang nyaman, tenang, dan menyenangkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Faisal et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa lingkungan kerja tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam karir menjadi akuntan publik.

Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial adalah segala bentuk penghasilan yang diperoleh karyawan sebagai imbalan atas kontribusinya kepada perusahaan, baik dalam bentuk uang, barang langsung, maupun tidak langsung (Ariyani & Jaeni, 2022). Alasan terpenting seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan imbalan finansial atau gaji untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka besaran upah atau imbalan finansial secara signifikan mempengaruhi minat karir seseorang (Hanifah et al., 2022). Teori ekspektasi mendeskripsikan bahwa motivasi seseorang muncul dari ekspektasi untuk memperoleh sesuatu yang mereka inginkan, termasuk imbalan finansial yang besar dalam memilih karir menjadi akuntan publik.

Nilai-Nilai Sosial

Konsep nilai sosial merujuk pada keyakinan individu tentang keadaan tertentu (Viriany & Wirianata, 2022). Profesi akuntan publik umumnya dianggap memiliki nilai

sosial yang lebih tinggi oleh masyarakat karena kemandiriannya yang kuat (Ariyani & Jaeni, 2022). Menurut teori harapan, motivasi seseorang muncul dari antisipasi untuk mencapai sesuatu, seperti dalam konteks mengejar karir sebagai akuntan publik, di mana individu bercita-cita untuk berinteraksi dengan berbagai orang.

Wibowo & Trisnawati (2021), Ariyani & Jaeni (2022), serta Viriany & Wirianata (2022) menemukan bahwa nilai-nilai sosial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Namun, hasil ini bertentangan dengan studi Laksmi & Hafis (2019) dan Husna & Lestari (2022), yang menemukan bahwa nilai-nilai sosial tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Pelatihan Profesional

Istilah "pelatihan profesional" mengacu pada persiapan dan instruksi yang harus dijalani individu sebelum memasuki karir pilihan mereka (Ariyani & Jaeni, 2022). Kehadiran pelatihan profesional secara berkelanjutan diperlukan bagi individu yang ingin menjadi akuntan publik profesional (Laksmi & Hafis, 2019). Pelatihan profesional adalah sarana untuk meningkatkan keterampilan, pengembangan diri, dan mencapai tujuan profesional (Ariyani & Jaeni, 2022). Calon karyawan memperoleh berbagai pengalaman kerja setelah mengikuti program pelatihan formal di lembaga pelatihan kerja (Wibowo & Trisnawati, 2021).

Menurut teori harapan, menjadi akuntan publik yang sukses membutuhkan keterampilan profesional yang diperoleh tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi juga melalui pelatihan. Penelitian yang dilakukan oleh Laksmi & Hafis (2019), Viriany & Wirianata (2022), serta Ariyani & Jaeni (2022) menunjukkan bahwa pelatihan profesi terhadap minat mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan untuk berkarir sebagai akuntan publik. Bertentangan dengan studi oleh Husna & Lestari (2022) dan Wibowo & Trisnawati (2021), yang menemukan bahwa pelatihan profesi tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik.

PENELITIAN TERDAHULU

Wibowo dan Trisnawati (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, dan nilai-nilai sosial secara signifikan mempengaruhi keputusan individu untuk mengejar karir menjadi akuntan publik. Menariknya, imbalan finansial dan pelatihan profesional ditemukan tidak berdampak signifikan pada pemilihan karir di bidang ini.

Ariyani dan Jaeni (2022) melakukan studi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Studi ini menganalisis berbagai faktor seperti lingkungan kerja, imbalan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional. Sampel penelitian terdiri dari 100 responden dari empat universitas di Semarang: UNISBANK, UNISSULLA, UDINUS, dan POLINES. Responden dipilih berdasarkan pendaftaran mereka di mata kuliah Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Audit, dan Praktikum Audit. Hasil studi menemukan bahwa lingkungan kerja, imbalan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

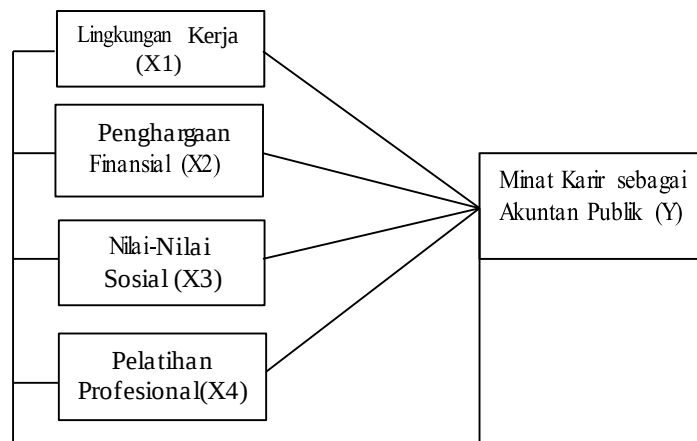
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Viriany & Wirianata (2022) terhadap mahasiswa tingkat akhir Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Studi ini menemukan bahwa meskipun pengakuan profesional tidak mempengaruhi keputusan untuk mengejar karir sebagai akuntan publik, faktor-faktor seperti pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, imbalan finansial,

dan pertimbangan pasar mempunyai dampak yang signifikan dan positif.

Dalam studi tahun 2021 mereka, Faisal dkk. menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk mengejar karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini melibatkan 85 responden jurusan akuntansi pada tahun 2018 di Universitas Islam Malang dan Universitas Merdeka Malang. Studi tersebut menunjukkan bahwa kepribadian dan pengakuan profesional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Namun, faktor-faktor lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mereka.

Pada studi tahun 2019, Laksmi dan Hafis meneliti pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntansi publik. Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa akhir dari 3 universitas swasta di Yogyakarta: UII, UAD, dan UMY. Hasil studi menemukan bahwa faktor-faktor seperti penghargaan sosial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang akuntansi publik. Namun, penelitian ini tidak menemukan pengaruh signifikan dari lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan kepribadian.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh penulis.

Penelitian ini secara ringkas menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas. Faktor-faktor tersebut diyakini mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

HIPOTESIS

- H1: Lingkungan kerja diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
- H2: Imbalan finansial diharapkan berdampak positif pada pilihan karir sebagai akuntan publik.
- H3: Nilai-nilai sosial diharapkan memberikan dampak positif bagi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
- H4: Pelatihan profesi diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif yang menggunakan data primer. Populasi penelitian terdiri dari 70 mahasiswa akuntansi di Surakarta yang memenuhi kriteria yang ditentukan, khususnya mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi di kota Surakarta.

Definisi operasional variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan Kerja (X1)

Dalam penelitian ini, lingkungan kerja dinilai oleh mahasiswa berdasarkan beberapa faktor: (1) lingkungan menyenangkan, (2) kantor menarik, (3) jam kerja fleksibel, (4) kompetitif, (5) kebebasan berpenampilan, dan (6) target kerja jelas (Viriany & Wiriananta, 2022).

2. Penghargaan Finansial (X2)

Imbalan finansial mengacu pada jumlah balasan yang diterima seorang pekerja, yang dapat diukur menggunakan indikator seperti tingginya gaji awal, tunjangan pensiun yang lebih baik, dan kesempatan dalam kenaikan gaji (Viriany & Wirianata, 2022).

3. Nilai-Nilai Sosial (X3)

Nilai-nilai sosial adalah faktor yang menunjukkan kemampuan dan nilai-nilai individu dalam masyarakat dan dapat juga dilihat dari perspektif orang lain. Nilai-nilai tersebut diukur menggunakan indikator yang diidentifikasi oleh Viriany & Wirianata (2022), yang meliputi: (1) Memberikan pelayanan masyarakat, (2) Interaksi bersama orang lain, (3) Kepuasan kerja pribadi, dan (4) Prestise pekerjaan.

4. Pelatihan Profesional (X4)

Pelatihan profesional mengacu pada pelatihan yang diterima individu berdasarkan pilihan. Pelatihan tambahan yang diperoleh sebelum atau selama bekerja meningkatkan kepercayaan diri dalam pemilihan profesi mengejar karir di bidang akuntansi publik. Viriany & Wirianata (2022) telah mengidentifikasi indikator utama untuk mengukur pelatihan profesional, termasuk (1) Ragam pelatihan kerja, (2) Pelatihan dari profesional, (3) Pelatihan formal, dan (4) Pengalaman kerja.

5. Minat Karir (Y)

Minat karir dalam penelitian ini dinilai berdasarkan tanggapan kuesioner yang didistribusikan melalui Google Form dan diisi oleh mahasiswa akuntansi di Kota Surakarta.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini didasarkan pada skala Likert, dan menggunakan analisis linear ganda sebagai analisis datanya, dengan persamaan sebagai berikut.:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (1)$$

Variabel X mewakili variabel bebas, sedangkan variabel Y adalah variabel terikat. A adalah konstanta dan b adalah koefisien regresi untuk setiap variabel independen. Dampak Lingkungan Kerja (X1), Penghargaan Keuangan (X2), Nilai Sosial (X3), dan Pelatihan Profesi (X4) terhadap minat mahasiswa akuntansi (Y) dijelaskan oleh persamaan di atas. Analisis tersebut meliputi perhitungan statistik deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, penentuan koefisien determinasi (R²), melakukan uji-t, dan uji-F menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t-hitung	Sig
Konstanta	1,787	1,085	0,282
Lingkungan Kerja	-0,046	-0,468	0,641
Penghargaan Finansial	0,195	1,383	0,171
Nilai-Nilai Sosial	0,258	1,686	0,097
Pelatihan Profesional	0,568	4,224	0,000
F-hitung = 22,747			0.000
Adjust R ² = 0,558			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Data diatas menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 1,787 - 0,046X_1 + 0,195X_2 + 0,258X_3 + 0,568X_4 + e$

Koefisien regresi untuk variabel Lingkungan Kerja adalah -0,046, menunjukkan korelasi negatif. Ini berarti bahwa untuk setiap peningkatan variabel lingkungan kerja sebesar 1, nantinya variabel Y berkurang sebesar 0,046, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Hasil uji menunjukkan t hitung -0,468 dan nilai sig 0,641 ($>0,05$). Oleh karena itu, hasil uji-t tidak signifikan. Hipotesis pertama, "lingkungan kerja diduga mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik," ditolak. Ini menandakan lingkungan kerja tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik.

Pada analisis regresi, ditemukan koefisien untuk variabel Penghargaan Finansial adalah 0,195, menunjukkan hubungan positif. Ini berarti bahwa untuk setiap 1 unit peningkatan dalam variabel Penghargaan Finansial, variabel Y akan berkurang sebesar 0,195, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan. Hasil uji menunjukkan t hitung 1,383 dan sig 1,171, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hasil uji tidak signifikan secara statistik. Akibatnya, hipotesis kedua yaitu "Penghargaan keuangan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik," ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Koefisien regresi untuk variabel Nilai Sosial adalah 0,285, menunjukkan korelasi positif. Artinya, untuk setiap peningkatan 1 unit pada variabel lingkungan kerja, variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,285, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Uji menunjukkan nilai 1,686 dengan nilai signifikansi 0,097, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan 0,05. Oleh karena itu, hasil uji tidak signifikan secara statistik. Akibatnya, hipotesis ketiga yang menyatakan "Nilai-nilai sosial diduga berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik" ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh pada minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

Koefisien regresi untuk variabel Pelatihan Profesional adalah 0,568 dan memiliki tanda positif. Ini berarti bahwa untuk setiap peningkatan variabel Pelatihan Profesional 1, nantinya variabel Y mengalami penurunan 0,568, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak berubah. Hasil uji menunjukkan t hitung sebesar 4,224 dan nilai sig sebesar 0,000 ($<0,05$) yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil uji memiliki efek yang signifikan. Hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa "Pelatihan profesi diduga mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik," diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pelatihan Profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir untuk menjadi akuntan publik.

Studi ini menggunakan ujiF untuk menentukan bagaimana faktor lingkungan kerja, insentif keuangan, nilai sosial, dan pelatihan profesional memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengejar karir menjadi akuntan publik. Nilai F yang dihitung adalah 22,747 dengan signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, menunjukkan signifikansi statistik. Hasil ini mendukung hipotesis keempat, menunjukkan bahwa secara kolektif, lingkungan kerja, imbalan finansial, nilai-nilai sosial, dan pelatihan profesional mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Hasil uji koefisien delegitimasi menghasilkan nilai R^2 yang disesuaikan sebesar 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa ada variasi variabel yang signifikan di lingkungan kerja, imbalan finansial, nilai sosial, dan pelatihan profesional, terhitung 55,8% dari variasi, sedangkan persentase sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Diyakini bahwa keempat variabel independen tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengejar karir menjadi akuntan publik.

PEMBAHASAN

Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik (X1)

Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Surakarta dalam memilih karir. Mahasiswa lebih memprioritaskan kesempatan kerja, memperluas jaringan profesional dan tantangan intelektual. Mereka percaya bahwa lingkungan kerja dapat berubah seiring waktu. Temuan ini konsisten dengan penelitian Faisal et al. (2021) dan Laksmi & Hafis (2019).

Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. (X2)

Penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Surakarta dalam pemilihan karir. Mahasiswa lebih mengutamakan kepuasan kerja dan berkembang secara profesional, serta menganggap penghargaan finansial tidak stabil dan tidak menjamin kebahagiaan jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan Wibowo & Trisnowati (2021).

Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik. (X3)

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Surakarta dalam pemilihan karir. Dikarenakan mahasiswa lebih memprioritaskan stabilitas pekerjaan dan kesempatan berkembang. Mahasiswa percaya bahwa nilai-nilai sosial dapat dipenuhi diluar pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Laksmi & Hafis (2019).

Pelatihan profesional memiliki dampak terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik (X4)

Penelitian ini menemukan bahwa pelatihan profesional memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Surakarta dalam menentukan karir mereka. Pelatihan ini dianggap penting untuk memperoleh keterampilan tambahan, meningkatkan peluang promosi, dan mendapatkan posisi yang lebih stabil di masa depan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani & Jaeni (2022), Viriyani & Wirianata (2022), serta Laksmi & Hafis (2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah menganalisis dan membahas bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Lingkungan kerja tidak berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi dalam memilih

- karir sebagai akuntan publik.
2. Insentif finansial tidak berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
 3. Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
 4. Pelatihan profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Peneliti di masa depan sebaiknya memperluas cakupan populasi, menggunakan variabel yang lebih beragam, dan menyelidiki lebih dalam faktor-faktor yang mungkin bisa mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Hal ini akan menghasilkan temuan yang lebih baik.
2. Mahasiswa akuntansi disarankan untuk mempersiapkan diri sejak dini dengan mengikuti ujian sertifikasi CPA sebelum lulus. Mempunya sertifikasi CPA akan memberikan peluang lebih besar bagi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, M., dan Jaeni. 2022. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai FaktorFaktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. Vol.6 No.1. Januari. Hal 234-246. (<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>, diakses 4 Maret 2024)
- Faisal, A., Amin, M., dan Junaidi. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang dan Universitas Merdeka Malang). Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi. Vol.10 No.02. Agustus. Hal 24-35. (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/12478>, diakses 4 Maret 2024)
- Febriyanti, Fenti. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi. Vol. 6 No. 1. Januari. Hal 88-98. (<http://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i1.1036>, diakses 4 Maret 2024)
- Ghozali, Imam. 2020. 25 Grand Theory, Teori Besar, Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis. Semarang. Yoga Pratama.
- Gozali, Imam 2018, Aplikasi *Multivariate* dengan Program, IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang. Universitas Diponegoro
- Grahita Chandrarin. 2017. Metode Riset Akuntansi. Pendekatan Kuantitatif No. 101. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Hidayat, F., Ismawati, K., & Oktaviansyah, K. (2023). Internal Auditor's Performance In Sas Parts Companies. *Proceeding International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology*, 1(1): 568-578.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). *Directory 2020 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Direktori 2021 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*.
- Ismawati, K., Trihatmoko, R.A., Ratnaningrum, R. (2024). Financial Report Compliance: Timelines Evidence of FMCG Indonesian Companies. *Calitatea*, 25(203): 152-161.
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at:

- (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 5 Maret 2024).
- Putri, N.M.K., & Ismawati, K. (2022). Timeliness Pelaporan Keuangan Perusahaan Food and Beverages Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2): 118-129.
- Sugiono. 2012. Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 2. Bandung. Alfabeta.
- Trisari, A., Ismawati, K., & Widayani, A. (2023). Analysis Of The Effect Of Corporate Governance Structure and Financial Distress. *Proceeding of International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology*, 1(1): 579-591.
- Tuankotta, Theodours. M. 2015. *Audit Kontemporer*, Jakarta. Salemba Empat.
- Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Viriany dan Wirianata, H. 2022. Faktor-Faktor Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1):1-21.
- Wibowo, Edi Tri. 2020. Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelit Bangsa*. Vol.5 No.2. Desember. Hal 109-120. (<https://jurnal.ipmpelitabangsa.id/index.php/akubis/article/view/125>, diakses 5 Maret 2024)
- Widodo, R.S., dan Trisnowati, R 2021. Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Mas Said Surakarta). *Proceeding Seminar Kewirausahaan*. Vol.2. No.1. Hal 1112-1126. (<https://dx.doi.org/10.30596%2Fsnk.v2il.8444>, diakses 5 Maret 2024)